

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan pada umumnya diartikan sebagai suatu proses atau hasil, cipta, karsa manusia. Hasil pemikiran cipta dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus, di mana pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Tradisi yang ada di masyarakat di pengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang.¹ Dengan kondisi seperti ini, maka terjadi banyak kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tetap terpelihara, seperti tradisi yang berbentuk ziarah makam/kubur.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan baik dari nenek moyang terdahulu yang menjadi kepercayaan kemudian di wariskan secara turun temurun. Tradisi bisa berubah sesuai dengan perubaahan pola pikir masyarakat di zaman modern. Di Jawa, tradisi dinamakan adat *kejawen*.²

Pulau Jawa merupakan suatu pulau yang terletak di tengah-tengah Nusantara. Jawa telah hidup teratur dengan animisme-dinamisme sebagai akar religiusitasnya dan hukum adat sebagai pranata sosial mereka. Ciri khas dari animisme-dinamisme adalah menganut kepercayaan roh dan daya gaib yang bersifat aktif. Roh aktif ialah roh mati yang tetap hidup dan bahkan menjadi sakti seperti dewa, di mana bisa mencelakakan atau

¹ Clifford Geertz, *Abangan Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* terj Aswad Mahasin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), 89

² Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* (Bandung: Teraju, 2003), 40.

mensejahterakan manusia. Melalui perantara dukun, pawang yang bisa berhubungan langsung dengan kekuasaan gaib.

Hal ini berdampak pada kultur masyarakat yang banyak terpengaruh oleh hal-hal yang berbau mistis. Mereka menjadi percaya akan keberadaan roh-roh makhluk halus yang memiliki kekuatan untuk menjaga dan mengabulkan keinginan mereka. Di mana hal ini terjadi di makam Ali Mas'ud Pagerwojo. Banyak para peziarah yang bertujuan untuk meminta minta di makam Ali Mas'ud agar keinginan atau hajatnya terkabulkan.

Bagi masyarakat Islam khususnya di Jawa, ziarah ke makam wali adalah rutinitas kehidupan spiritual mereka. Kebanyakan dari mereka ziarah dilakukan secara berjamaah (rombongan). Tujuan penting dari ziarah adalah untuk tujuan religius, seperti kesejahteraan hidup, pengabulan doa, pengampunan dosa dan meminta berkah.

Tidak sedikit dari masyarakat muslim di Jawa khususnya sangat menjunjung tinggi adat para pendahulunya, sehingga meskipun agama Islam telah lama hadir dan menjadi mayoritas dalam suatu daerah maka Islam yang dipraktikkan tidak dapat jauh dari praktik-praktik budaya lokal yang seringkali memunculkan mistik, kultus, khayal, dan lain sebagainnya.

Setiap agama tentu memiliki aspek fundamental, yakni aspek keyakinan. Terutama kepada sesuatu yang sakral, suci atau ghaib. Adapun dalam agama “primitif”, inti kepercayaannya adalah percaya kepada kekuatan-kekuatan ghaib yang terdapat dalam sebuah benda, baik benda

mati atau hidup.³ Dalam tradisi Jawa terdapat berbagai jenis benda yang dikeramatkan, seperti tombak, keris, akik dan lainnya.

Banyak di temukan tempat-tempat yang dikeramatkan karena memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat Jawa, seperti di makam tertua adat suatu desa, makam para wali, ulama, serta tokoh agama yang dianggap memiliki *karomah*. Pada tempat-tempat tersebut banyak dari umat Islam yang melakukan ziarah dengan berbagai tujuan dan dari berbagai lapisan masyarakat. Terlebih lagi pada hari besar dan hari-hari penting yang dianggap keramat bagi muslim Jawa.

Hal inilah yang juga penulis temukan di Desa Pagerwojo kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, di mana terdapat makam seorang yang sangat dihormati oleh masyarakat setempat dan peziarah yang mayoritas berasal dari luar desa tersebut yaitu makam Ali Mas'ud, yang biasa terkenal dengan sebutan mbah Ud. Bagi masyarakat setempat keberadaan makam Mbah Ud memiliki manfaat tersendiri bagi mereka, seperti membuka lapangan pekerjaan.

Ali Mas'ud sendiri hanyalah orang biasa yang semasa hidupnya ucapannya selalu memiliki petuah tersendiri bagi masyarakat sekitarnya. Beliau bukan termasuk seorang pendakwah penyebar agama Islam pada umumnya. Hingga akhirnya beliau meninggal di Desa Pagerwojo, yang makamnya masih ada dan terawat dengan baik hingga saat ini. Bahkan makam tersebut dianggap keramat dan disucikan oleh para peziarah.

³ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 121-123.

Desa Pagerwojo mayoritas penduduknya berbudaya Jawa, sedangkan penduduk yang lainnya adalah pendatang. Di mana Sidoarjo merupakan kota industri/ UKM. Sehingga banyak pendatang dari luar daerah meskipun di tengah kemajuan teknologi informasi yang telah mengglobal yang mampu mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat. Di mana masyarakat tidak lagi memperdulikan suatu tradisi lagi. Namun tidak demikian halnya dengan masyarakat Pagerwojo. Masyarakat Pagerwojo sebagian besar masih peduli dengan tradisi-tradisi. Hal ini terjadi karena mereka masih meyakini akan manfaat dan pentingnya pelaksanaan tradisi bagi kehidupan mereka.

Tradisi ziarah ke makam Ali Mas'ud sudah menjadi turun temurun. Bahkan ada waktu-waktu tertentu yang sangat ramai berziarah di makam Ali Mas'ud, seperti malam jumat. Khususnya pada malam jumat *legi* (kamis malam jumat manis). Para peziarah berkunjung ke makam Ali Mas'ud hanya untuk berdoa, *tawassul*, berdzikir, tahlil, dan shalawat.

Makam Ali Mas'ud terletak di tengah-tengah Desa Pagerwojo yang berada di dalam sebuah cungkup berbentuk persegi delapan yang terbuat dari kayu berukir yang tingginya kurang lebih tiga meter. Di dalam cungkup tersebut terdapat empat makam. Keseluruhan makam dibatasi dengan batu marmer berbentuk segi empat. Kondisi makam Ali Mas'ud sedikit mengalami perubahan. Dahulu makam Ali Mas'ud sangat sederhana tidak seperti saat ini. Banyak mengalami perubahan baik dari segi tempat, pembangunan, dan lahan untuk para peziarah. Tempat untuk

para peziarah saat ini sangat luas tidak seperti dahulu yang masih sangat terbatas untuk para peziarah yang ingin berdoa, *tawassul*, berdzikir, tahlil, dan shalawat.

Bagi peziarah yang datang untuk melakukan aktifitasnya bisa langsung mene,pati halaman makam dan pendopo. Di komplek makam Ali Mas'ud juga telah disediakan masjid yang berada di sebelah Utara makam.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian langsung ke lokasi makam Ali Mas'ud di desa Pagerwojo Buduran Sidoarjo dengan tujuan ingin mengetahui secara jelas tentang perkembangan tempat ziarah makam Ali Mas'ud, yang meliputi riwayat hidup beliau dan bagaimana pandangan masyarakat sekitar maakm terhadap para peziarah di maakm Ali Mas'ud Pagerwojo.

B. Rumusan Masalah

Di dalam melakukan penelitian, rumusan masalah memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, untuk lebih memfokuskan kajian masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup KH. Ali Mas'ud?
 2. Bagaimana perkembangan tempat ziarah makam Ali Mas'ud Pagerwojo?
 3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap peziarah dan motivasi peziarah ke makam Ali Mas'ud Pagerwojo?

C. Tujuan penelitian

Secara administratif penelitian ini bertujuan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam program strata satu (S-1) pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan riwayat hidup Ali Mas'ud Pagerwojo Sidoarjo.
 2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan tempat ziarah makam Ali Mas'ud Pagerwojo Sidoarjo.
 3. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap para peziarah di makam Ali Mas'ud Pagerwojo Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sejarah.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- Memberikan informasi ilmiah mengenai perkembangan tempat ziarah di makam Ali Mas'ud Pagerwojo Sidoarjo.
 - Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi masyarakat dalam merespon para peziarah di makam Ali Mas'ud Pagerwojo Sidoarjo.

3. Berguna untuk memperkaya kajian-kajian tentang sejarah khususnya tentang perkembangan tempat ziarah makam Ali Mas'ud Pagerwojo Sidoarjo.

E. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti menemukan beberapa skripsi diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Aminuddin pada fakultas Ushuluddin dan Filsafat jurusan Ilmu Perbandingan Agama tahun 2015 yang berjudul “Ziarah makam K.H. Ali Mas’ud di Pagerwojo Sidoarjo”. Dalam penelitian ini, ia hanya mendeskripsikan tentang biografi dan makna makam K.H. Ali Mas’ud di Pagerwojo Sidoarjo.
 2. Skripsi yang ditulis oleh Jazilatun Ni’mah pada fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2009 yang berjudul “Ziarah kubur dalam perspektif pendidikan islam (studi kasus ziarah ke makam KH. Ali Mas’ud desa pagerwojo Buduran Sidoarjo)”. Dalam penelitian ini, ia fokus dalam mengkaji masalah pendidikan Islam dalam proses ziarah kubur yang diperoleh pelaku ziarah.
 3. Buku yang ditulis oleh Dhiyauddin Quswandhi yang berjudul Waliyah Zainab Putri pewaris Syekh Siti Jenar (sejarah agama dan peradaban Islam di pulau Bawean) tahun 2008. Dalam buku ini menjelaskan pulau Bawean ditengah arus sejarah nusantara dan penyebaran Islam yang dibawa oleh para leluhur dan para waliyah yang datang ke Bawean.

4. Skripsi yang ditulis oleh Musyahadah pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011 yang berjudul “Ziarah pada makam kiyai Abdul Mannan Batu Ampar Pamekasan (studi tentang pandangan masyarakat Madura terhadap tokoh yang meninggal).” Dalam penelitian ini fokus pada kajian tujuan masyarakat dalam berziarah kepada makam kiyai Abdul Mannan Batu Ampar Pamekasan.

F. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam penelitian tentang Perkembangan Tempat Ziarah Makam Ali Mas'ud Pagerwojo Buduran Sidoarjo Tahun 1979-2015 penulis menggunakan pendekatan historis yang digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa masa lampau dan menggunakan teori dari Arnold Joseph Toynbee tentang *challenge and response*. Ia berpendapat bahwa masyarakat yang tinggal disekitar akan selalu dihadapkan dengan alam. Tantangan tersebut terus mendorong mereka untuk terus hidup.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap gejala suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu dan tempat lingkungan ditempat peristiwa ziarah makam itu terjadi, dan dapat menjelaskan latar belakang, segi dinamika sosial serta struktur sosial yang ada di dalam masyarakat yang bersangkutan.⁴

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia sudah memiliki potensi beragama sejak dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdi

⁴ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama (Jakarta: Rajawali, 1984), 23.

kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam disebut sebagai *Hidayat al-Diniyyat*, berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini, maka manusia pada hakekatnya adalah makhluk beragama⁵. Dalam beragama setiap jiwa memiliki suatu kepercayaan tersendiri atas keyakinan yang dimilikinya. Sebagaimana di lingkungan masyarakat yang muncul berbagai fenomena-fenomena agama, baik berupa upacara yang berbentuk ritus dan kultus.

Pada dasarnya manusia mempunyai berbagai macam perilaku terhadap bermacam-macam hal. Perilaku dapat bersifat positif dan negatif. Dalam perilaku positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyukai, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan dalam perilaku negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu. Jadi, perilaku dapat didefinisikan sebagai kesiapan pada seseorang bertindak cara tertentu terhadap hal-hal tertentu.⁶

Kemudian mengenai ziarah, ziarah menurut Bahasa berarti menengok, jadi ziarah kubur artinya menengok kubur sedangkan menurut syariat Islam, ziarah kubur itu bukan hanya sekedar menengok kubur, bukan pula untuk sekedar tahu mengerti dimana ia dikubur, atau ingin mengetahui keadaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seseorang kekuburan adalah dengan maksud untuk mendoakan kaum muslim yang dikubur dengan membaca kalimat-kalimat *thayyibah*, seperti tahlil,

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 67.

⁶Sarnito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 103-104.

tahmid, tasbih dan lain lain.⁷ Sedangkan secara tradisional makna ziarah berarti kebiasaan berkunjung ke makam leluhur yang dilakukan secara turun-temurun.⁸ Ziarah ini merupakan kegiatan ritual yang sampai sekarang masih terlihat di berbagai lapisan masyarakat khususnya di Jawa.

Praktek berziarah dan penghormatan terhadap wali dikalangan orang Jawa adalah suatu tradisi yang masih berkembang hingga saat ini. Adapun tujuan mereka adalah untuk mengirim doa, *tawassul*, dan meminta berkah kepada mereka orang suci yang telah meninggal.

Tradisi keagamaan memuat simbol-simbol suci yang dengannya orang melakukan serangkaian tindakan untuk menumpahkan keyakinan dalam bentuk ritual penghormatan, dan penghambaan. Tradisi keagamaan yang bersumber dari ajaran agama disebut Islam *Official* atau Islam Murni, sedangkan yang tidak memiliki sumber asasi di dalam ajaran agama disebut sebagai Islam Popular atau Islam Rakyat.⁹

Dari teori yang dipaparkan diatas, diharapkan dapat mempermudah penulis dan pembaca sekalian dalam memahami substansi skripsi ini secara sistematis, ilmiah dan integral dalam kazanah perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sejarah.

⁷Muhammad Shalikhin, *Ritual Keramat Islam Jawa* (Yogyakarta: NARASI, 2010), 128.

⁸Pius A. Partanto dan M. Dhahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Al Kola, 1994), 756.

⁹Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKIS, 2005), 17.

G. Metode penelitian

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka menggunakan Metode penulisan sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang artinya memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik, seni dan ilmu. Bisa juga dikatakan pengumpulan sumber adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Karena sejarah tanpa sumber maka tidak bisa bicara. Sehingga sumber ini merupakan hal yang paling utama akan menentukan aktualitas masa lalu manusia dapat dipahami oleh orang lain.¹⁰

Didalam heuristik ini terdapat cara pengumpulan data yang juga berupa wawancara.¹¹ Sampel yang diperoleh dari wawancara kepada koresponden secara langsung. Kelebihan yang didapat lebih bersifat personal, mendapatkan hasil yang lebih mendalam dengan jawaban yang bebas, proses dapat bersifat fleksibel dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan yang ada.¹² Selain wawancara juga terdapat cara pengumpulan lain, yaitu mengumpulkan data.

Data adalah catatan atas kumpulan fakta dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat

¹⁰Lilik Zulaichah. *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: Fak. Adab, 2005), 16

¹¹ G. J. Renier. *Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 113

¹² Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 200

dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri atau yang disering disebut dengan deskripsi.

Adapun pada penelitian ini, sumber yang digunakan di bagi menjadi dua kategori yaitu:

a. Sumber Primer

Penelitian menggunakan sumber data utama yang diperoleh melalui informan. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Data-data termasuk data relevan, karena data-data yang di ambil dari hasil lapangan langsung.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder sebagai penguat data yang dapat memberikan informasi pendukung dalam menguraikan fakta-fakta yang dapat memperjelas data primer. Sumber sekunder tersebut berupa arsip desa, buku-buku.

2. Kritik Sumber

Kritik Sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber yang diperoleh itu kredibel atau tidak, dan apakah sumber itu autentik atau tidak. Didalam ini juga terdapat *kritik intern* dan *kritik ekstern* yaitu:

a. Kritik Intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya.

b. Kritik Ekstern merupakan proses untuk melihat apakah sumber yang di dapatkan otentik atau asli.¹³

3. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional tidak boleh subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

4. Historiografi

Historiografi adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran sejarahwan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Dalam hal ini, setelah penulis melewati tahapan-tahapan yang telah dikemukakan di atas, untuk selanjutnya penulis melakukan pemaparan atau pelaporan sebagai hasil penelitian sejarah yang membahas tentang tradisi ziarah ke makam mbah Ali Mas'ud serta pergeseran budaya ziarah kubur.

H. Sistematika bahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

¹³ Lilik Zulaichah. *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: Fak. Adab, 2005), 16.

Bab pertama pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika bahasan, daftar pustaka.

Bab kedua menjelaskan biografi Ali Mas'ud Pagerwojo yang meliputi: genealogi, pendidikan, dan karir mbah Ali Mas'ud Pagerwojo.

Bab ketiga menjelaskan tentang perkembangan tempat ziarah makam Ali Mas'ud Pagerwojo meliputi: meningkatnya perekonomian masyarakat di sekitar makam Ali Mas'ud, kondisi geografis makam Ali Mas'ud.

Bab keempat menjelaskan respon masyarakat terhadap para peziarah di makam Ali Mas'ud Pagerwojo meliputi: dalam bentuk positif, dalam bentuk negatif.

Bab kelima penutup, meliputi: Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.